

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP MOTIVASI DALAM MENGIKUTI LAYANAN BK SISWA KELAS X DI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Aria Saputri

14.1.01.01.0074

FKIP- Bimbingan dan Konseling

Putriyara21@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Nora Yuniar Setya Putri, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di SMK PGRI 4 Kediri ketika peneliti melakukan PPL (Pelaksanaan Praktek Lapangan), bahwa siswa kelas X tingkat motivasinya dalam mengikuti layanan BK masih rendah. Dimana masih banyak siswa yang cenderung menyepelekan bimbingan klasikal, bahkan siswa menganggap apa yang disampaikan konselor pada saat pemberian layanan tidak penting. Apalagi penyampaian informasi dari pembimbing yang kurang menarik menjadikan siswa semakin merasa tidak simpati dengan layanan tersebut. Terdapat siswa yang membolos, siswa tidur di dalam kelas dan siswa mengobrol sendiri saat kegiatan layanan bimbingan klasikal sedang berlangsung. Dibutuhkan metode yang tepat untuk menarik simpati siswa saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, salah satu metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal adalah metode *make a match*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi dalam mengikuti layanan BK siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *pre eksperimental* dan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri dengan jumlah 319 siswa dengan menggunakan tehnik *cluster random sampling* didapatkan sampel sebanyak 31 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK dengan teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai hasil uji beda (t) didapatkan $t_{hitung} = 14,8$ sedangkan $t_{tabel} = 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi dalam mengikuti layanan BK siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*). Sehingga disarankan bagi konselor/guru BK untuk menggunakan metode *make a match* saat pelaksanaan kegiatan layanan BK untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kata Kunci : penggunaan metode *make a match*, motivasi siswa dalam mengikuti layanan bk

I. LATAR BELAKANG

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status social ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno dkk, 2009:114).

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan sebagai berikut (Balitbang, 2006:16):

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan peserta didik seoptimal mungkin.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan

pendidikan dan lingkungan masyarakat.

4. Mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Intinya, bimbingan dan konseling ada untuk menolong pelajar memahami berbagai pengalaman diri, peluang yang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri dan bersumber dari diri mereka dan bertujuan untuk mempercepat perkembangan dari pelajar.

Komponen layanan BK mencakup layanan dasar, layanan responsive, perencanaan individual dan dukungan sistem. Bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara langsung mencakup konseling individual, konseling kelompok, bimbingan

kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah, layanan advokasi dan konferensi kasus. Layanan bimbingan konseling secara tidak langsung dapat dilakukan melalui media papan bimbingan, leaflet dan secara online (*e - counseling*).

Dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok lebih diutamakan peran kolaborasi diantara para anggota kelompok untuk saling menguatkan keputusannya. Konseling individu atau perorangan merupakan wadah bagi peserta didik yang masih mengalami berbagai persoalan dimana mereka tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Sedangkan dalam bimbingan klasikal, lebih ditekankan bagaimana mengajak peserta didik belajar melalui pengalamannya sendiri sehingga dalam pengambilan keputusan mereka menyadari bahwa itu adalah keputusannya sendiri bukan keputusan pihak lain yang dipaksakan.

Kegiatan bimbingan klasikal dapat membantu siswa untuk

mendapatkan banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal, akan terwujud aktivitas untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Dalam proses bimbingan klasikal program sudah di susun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan seorang konselor/guru BK kepada siswa secara kontak langsung. Pada bimbingan klasikal ini dapat menggunakan beberapa media dan metode yang dapat mendukung pelaksanaan bimbingan klasikal.

Namun pada kenyataannya siswa di sekolah cenderung menyepelkan bimbingan klasikal, bahkan siswa menganggap apa yang disampaikan konselor pada saat pemberian layanan klasikal tidak penting. Apalagi penyampaian informasi dari pembimbing yang kurang menarik menjadikan siswa

semakin merasa tidak simpati dengan layanan tersebut. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti konseling kelompok dan konseling individu daripada mengikuti bimbingan klasikal, padahal dari layanan tersebut siswa bisa mendapat banyak informasi bahkan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Motivasi Dalam Mengikuti Layanan BK Siswa Kelas X Di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019”.

II. METODE

Data variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu penggunaan metode *make a match* sebagai variabel bebas (X) dan motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK sebagai variabel terikat (Y).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:20) penelitian kuantitatif adalah proses

menentukan pengetahuan menggunakan data berupa angka atau numerik sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian *pre eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Dalam desain ini terdapat dua penerapan yaitu sebelum penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK di sekolah dan sesudah penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK di sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri, dengan jumlah populasi sebanyak 319 siswa dan sampel yang digunakan peneliti sejumlah 31 siswa. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, instrumen dalam penelitian ini

berupa skala motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK sebelum diberi layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *make a match* dan setelah diberi layanan menggunakan metode *make a match*. Terlihat dari hasil tes awal (*pretest*) terdapat 2 siswa mendapatkan nilai tinggi kemudian dibandingkan dengan hasil test akhir (*posttest*) terjadi peningkatan terdapat 15 siswa mendapat nilai tinggi dan 10 siswa mendapat nilai sangat tinggi, bisa dikatakan ada pengaruh positif penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK, dapat dilihat dari hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

$14,8 > 2,04$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap motivasi dalam mengikuti layanan BK siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas ada beberapa saran mengenai pelaksanaan kegiatan layanan BK dengan menggunakan metode *make a match* sebagai berikut:

1. Dalam layanan BK dapat menerapkan metode *make a match* sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK, dimana siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan partisipasi dalam kelas. Tetapi penerapan metode tersebut harus disertai dengan perencanaan yang matang agar tidak keluar dari tujuan layanan. Dalam hal ini penggunaan metode *make a match* terbukti memberi pengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK.

2. Penggunaan metode *make a match* dalam layanan BK memerlukan persiapan yang lebih banyak terutama daalam biaya dan waktu. Untuk itu konselor/guru BK hendaknya membuat perencanaan waktu yang lebih baik, sehingga siswa dapat lebih banyak mencari pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu sekolah harus berupaya untuk menambah sumber-sumber belajar bagi siswa. Semakin banyak sumber belajar, maka siswa akan semakin kaya informasi. Hal ini sebagai daya dukung untuk meningkatkan kualitas layanan BK bagi siswa.
3. Layanan BK dengan menggunakan metode *make a match* memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Konselor/guru BK harus menciptakan kelas yang dapat mendukung kegiatan layanan. Sehingga sekolah harus proaktif membantu meningkatkan kualitas guru BK. Salah satu yang bisa dilakukan adalah diberi kesempatan pembinaan atau pelatihan untuk menggunakan metode *make a match* dalam layanan BK, baik dari pihak internal ataupun dari pihak eksternal. Dengan harapan konselor/guru BK mendapatkan sesuatu yang baru dan baik untuk diterapkan dalam layanan BK di sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, guna memperoleh efektivitas dan optimalisasi penggunaan metode *make a match* dalam layana BK perlu dilakukan lebih lanjut. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan atau melanjutkan penelitian tentang penggunaan metode *make a match* dalam layanan BK dimungkinkan terbuka lebar. Mengingat penelitian ini masih terbatas bahkan jauh dari sempurna, baik dari ruang lingkup yang diteliti, maupun dalam kaitannya dengan aspek lain, maka kiranya perlu adanya penelitian lanjutan.



V. DAFTAR PUSTAKA

Prayetno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.

Balitbang. 2006. *Panduan dan Pengembangan Diri: Pedoman Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP dan PUSBANGKURANDIK.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.